

Estimation of Dog Population and Owner Knowledge Toward Rabies Risk of Dog in Padang Ganting Sub-district

Taufikah Rahmah¹, Teuku Reza Ferasyi², Razali², Muhammad Hambal³, Rastina², Rusli⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

³Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

⁴Laboratorium Klinik Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

E-mail: taufikahr@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to calculate the estimated population of dogs, the dog population ratio comparison against their area, the household, the number of owners, and gender as well as to find out the level of knowledge towards risk of rabies dog owners at Jorong in Padang Ganting Sub-district. The respondents were the people at 4 jorong Padang Ganting Sub-district who kept dogs at home and willing to be interviewed. This research was conducted in the form of field surveys. Data was collected by interviewing people who rose the dogs using a form and a structured questionnaire. Data retrieval was composed of secondary and primary data. Secondary data was taken from the animal husbandry and fisheries at Tanah Datar district. Data were analyzed using descriptive methods. The results showed that the population of dogs at 4 ellipse were the ellipse Koto Gadang Hilir, Koto Alam, Koto Gadang, Rajo Dani were 140, 117, 124, 115. There were any differences between the number of households with dog owners, the number of households with dogs, the number of dogs with owners dogs, and area with dogs, male and female dogs, a male dog with dog owners, a female dog with dog owners. Respondents generally maintained more than one dog with rearing cages. The purpose of maintenance dog was a hunting dog and gave the vaccination. From this research, also known the knowledge of the owner to the risk of rabies at Padang Ganting Sub-district and good in categories.

Key word: Population, Dog, Padang Ganting Sub-district

PENDAHULUAN

Anjing adalah salah satu hewan yang mudah bersosialisasi dengan manusia. Hubungan anjing dan manusia sudah terjalin cukup lama sejak ratusan tahun silam (Hatmosrojo dan Budiana, 2003). Anjing merupakan salah satu hewan domestik yang banyak digemari manusia sebagai hewan kesayangan karena pemeliharannya yang relatif mudah. Keberadaan anjing mulai populer dikalangan masyarakat, karena bagi sebagian orang, anjing dipelihara sebagai teman, penjaga malam, pengintai atau pelacak narkoba, bom, teroris, dan pengacau keamanan.

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang menyerang sistem saraf pusat sehingga dapat berakibat fatal. Penyakit ini disebabkan oleh virus dari genus *Lyssavirus* famili Rhabdovirus dan dapat menyerang ke semua spesies mamalia termasuk manusia. Penyakit ini disebarkan oleh hewan tertular rabies dan anjing merupakan pembawa utama yang dapat melangsungkan siklus infeksi penyakit rabies. Adanya kontak antara air liur dengan membrana

mukosa atau melalui luka dapat menyebabkan penularan rabies (Nugroho dkk., 2013).

Kasus rabies di Provinsi Sumatera Barat pertama kali terjadi pada tahun 1953. Tingginya kasus rabies di Sumatera Barat pada umumnya tidak terlepas dari kesenangan masyarakat Sumatera Barat memelihara anjing untuk berburu babi hutan sebagai tradisi yang sejak lama sudah dilakukan (Hardjosworo, 1984). Menurut Kamil dkk. (2004), faktor-faktor yang berasosiasi dengan kejadian rabies di Sumatera Barat adalah jumlah kepemilikan anjing, vaksinasi, tanggapan pemilik terhadap vaksinasi, pendidikan pemilik, pendapatan pemilik, sistem pemeliharaan, pengetahuan pemilik tentang rabies, pengalaman memelihara anjing, dan aktifitas berburu.

Peningkatan jumlah hewan penderita rabies akan memberikan dampak negatif, baik secara ekonomi, dan sosial. Secara ekonomi, kerugian akan besarnya biaya yang digunakan untuk pemberantasan rabies dalam penyediaan sarana dan prasarana pemberantasan, seperti penyiapan sumber daya manusia, vaksin dan peralatan penujangan lainnya (Wahyudi 2001).

Saat ini di Kabupaten Tanah Datar belum pernah dilakukan perhitungan populasi anjing berpemilik secara akurat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menghitung perkiraan populasi anjing, perbandingan rasio populasi anjing terhadap luas wilayah, jumlah kepala keluarga, jumlah pemilik, dan jenis kelamin serta mengetahui tingkat pengetahuan pemilik anjing terhadap resiko rabies pada 4 Jorong di Kecamatan Padang Ganting. Penelitian survei populasi anjing dilakukan dengan metode menggunakan format partisipasi pemilik di beberapa jorong di Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

MATERI DAN METODE

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk survei lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai masyarakat yang memelihara anjing dengan menggunakan *form* dan kuesioner terstruktur. *Form* yang digunakan dalam survei dengan mengadopsi kondisi masyarakat lokal di 4 Jorong, *Form* yang digunakan terdiri atas pertanyaan yang meliputi identitas responden, jenis kelamin, kelompok umur, warnabulu, status vaksinasi, status pemeliharaan, dan catatan setiap anjing yang dimiliki oleh warga tersebut seperti *form* yang digunakan oleh Arief (2014).

Persiapan kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai pengetahuan terhadap penyakit rabies.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang telah disusun mengenai pengetahuan tentang rabies.

Responden

Responden untuk mengisi *form* dan kuesioner dalam penelitian ini adalah warga pada 4 Jorong yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

warga yang memelihara dan memiliki anjing, bertempat tinggal di 4 Jorong dalam Kecamatan Padang Ganting yang bersedia untuk di wawancarai.

Analisis Data.

Data akan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2007 (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan variasi dalam profil responden dan juga populasi anjing dan pemiliknya. Karakteristik dari pemilik anjing pada 4 Jorong wilayah Nagari Kecamatan Padang Ganting ditampilkan pada Tabel 1. Penggolongan terhadap responden tersebut didasarkan pada jenis kelamin, umur, agama, pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan Tabel 1, dari 228 pemilik anjing yang menjadi responden mayoritas mereka terdiri dari laki-laki (98,6 %). Sedangkan sisanya adalah perempuan (1,4 %). Berdasarkan umur didapatkan bahwa pemilik anjing terendah 0,4% berada dalam kelompok umur < 20 tahun. Kemudian sekitar 19,8% pada kebanyakan umur ≥ 20 - ≤ 30 tahun. Pemilik anjing terbanyak adalah pada umur ≥ 30 tahun (79,8%).

Jika dilihat dari segi agama pemelihara anjing di Kecamatan Padang Ganting, semuanya beragama Islam. Masyarakat tersebut baik pemelihara anjing pemburu maupun bukan pemburu menyatakan bahwa tujuan mereka memelihara anjing adalah untuk diambil manfaatnya yaitu untuk berburu, menjaga rumah dan perkebunan.

Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini sebagian besar menyelesaikan pendidikan SLTA (61,0%), sedangkan pada pendidikan perguruan tinggi hanya (2,6%). Sisanya adalah pendidikan diselesaikan pada tingkat SLTP (27,2%) dan SD (9,2%). Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa pada umumnya responden bekerja sebagai petani (68,0%), sisanya bekerja sebagai wiraswasta (22,0%), pedagang (6,1%),

PNS (2,6%), mahasiswa (0,9%), dan (0,4%) ibu rumah tangga.

Populasi Anjing

Dari data pada Tabel 2 terlihat bahwa wilayah Jorong terbesara dalah Koto Gadang Hilir, selanjutnya wilayah yang lebih kecil ada di Jorong Koto Alam, Koto Gadang dan Rajo Dani. Kemudian jumlah Kepala Keluarga (KK) terbanyak dijumpai juga di Jorong Koto Gadang Hilir, sementara itu jumlah KK di Jorong Koto Gadang lebih banyak dari Jorong Koto Alam dan Rajo Dani.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah anjing berpemilik pada 4 Jorong di Kecamatan Padang Ganting yaitu 496 ekor, dengan jumlah pemilik 228 orang. Secara persentase diketahui bahwa, sebagian besar pemilik anjing ada di Jorong Koto Gadang Hilir (29,8%). Selanjutnya berada di Jorong Koto Gadang dengan persentase pemilik (25,4%) dan Jorong Rajo Dani (24,6%) sedangkan persentase pemilik terendah dijumpai di Jorong Koto Alam (20,2%).

Jumlah anjing paling banyak dimiliki oleh masyarakat di Jorong Koto Gadang Hilir (28,2%) sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2. Urutan ke dua yaitu Jorong Koto Gadang sebesar 25%. Populasi anjing pada urutan ke tiga yaitu Jorong Koto Alam (23,6%), dan yang terkecil di Jorong Rajo Dani (23,2%).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perbandingan (rasio) jumlah KK terhadap pemilik anjing di masing- masing jorong berbeda (Tabel 3). Pada Jorong Koto Gadang Hilir rasio jumlah KK dengan pemilik anjing adalah, terdapat 1 pemilik anjing diantara 14 KK. Selanjutnya di Jorong Koto Alam dan Koto Gadang rasionya adalah 1 pemilik anjing diantara setiap 12 KK. Kemudian Jorong Rajo Dani terdapat 1 pemilik anjing diantara setiap 7 KK. Secara keseluruhan terlihat bahwa rasio jumlah KK terhadap pemilik anjing di Kecamatan Padang Ganting diperkirakan terdapat 1 pemilik anjing diantara 11 KK.

Rasio keseluruhan jumlah KK dengan anjing di Kecamatan Padang Ganting dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil tersebut menyatakan bahwa diantara setiap 5 KK terdapat 1 ekor anjing. Secara rinci pada Jorong Koto Gadang Hilir rasionya adalah 7, yang mana diantara 7 KK terdapat 1 ekor anjing. Jorong Koto Alam dan Jorong Koto Gadang mempunyai rasio yang sama yaitu diantara 5 KK terdapat 1 ekor anjing. Sedangkan pada Jorong Rajo Dani rasionya adalah setiap 4 KK terdapat 1 ekor anjing.

Perbandingan antara jumlah KK dengan anjing dalam kenyataan di lapangan diperoleh hasil yang lebih kecil disebabkan data yang didapatkan dalam penelitian ini tidak mencantumkan data anjing liar yang tidak berpemilik. Akan tetapi hanya data anjing-anjing yang masih ada di lapangan.

Selanjutnya pada Tabel 5 rasio pemilik anjing dengan anjing secara keseluruhan pada 4 Jorong terlihat bahwa diperkirakan diantara 2 pemilik terdapat 1 ekor anjing. Secara rinci rasio pemilik anjing dengan anjing di Jorong Koto Gadang Hilir adalah 2, maksudnya diantara 2 pemilik anjing terdapat 1 ekor anjing. Selanjutnya rasio di Jorong Koto Alam diantara 3 pemilik terdapat 1 ekor anjing. Sedangkan Jorong Koto Gadang dan Jorong Rajo Dani memiliki rasio yang sama yaitu 2, terdapat 2 pemilik anjing disetiap 1 ekor anjing.

Jika dilihat berdasarkan luas wilayah menunjukkan rasio di Jorong Koto Gadang Hilir terdapat 1 ekor anjing pada setiap 73,2Km². Kemudian di Jorong Koto Alam terdapat 1 ekor anjing pada setiap 78,2 Km². Selanjutnya di Jorong Koto Gadang terdapat 1 ekor anjing pada setiap 66,4 Km² dan di Jorong Rajo Dani terdapat 1 ekor anjing pada setiap 54,06 Km². Sedangkan secara keseluruhan rasio luas wilayah terhadap anjing adalah setiap jarak 68,2 Km² terdapat 1 ekor anjing.

Rasio anjing jantan dan betina di Jorong Koto Gadang Hilir adalah diantara 5 ekor anjing

jantan terdapat 1 ekor anjing betina (Tabel 7). Kemudian rasio di Jorong Koto Alam adalah terdapat 1 ekor anjing betina diantara 6 ekor anjing jantan. Selanjutnya rasio di Jorong Koto Gadang terdapat 1 ekor anjing betina diantara 7 ekor anjing jantan dan Jorong Rajo dani rasionya terdapat 1 ekor anjing betina diantara 10 ekor anjing jantan. Secara keseluruhan rasio anjing jantan dengan anjing betina adalah diantara setiap 6 ekor anjing jantan terdapat 1 ekor anjing betina.

Tabel 8 menunjukkan rasio anjing jantan terhadap pemilik di Jorong Koto Gadang Hilir adalah terdapat 2 ekor anjing jantan diantara 1 pemilik anjing. Rasio di Jorong Koto Alam terdapat 2 ekor anjing jantan pada setiap pemilik. Rasio pada Jorong Koto Gadang dan Rajo Dani juga sama dengan Jorong lain terdapat 2 anjing pada setiap 1 pemilik. Secara keseluruhan rasionya adalah bahwa terdapat 2 ekor anjing jantan setiap 1 pemilik. Pada Tabel 9 menunjukkan rasio anjing betina terhadap pemilik di Jorong Koto Gadang Hilir adalah <1 . Kemudian Jorong Koto Alam adalah <1 . Jorong Koto Gadang adalah <1 dan Rajo Dani <1 . Secara keseluruhan rasio anjing betina terhadap pemilik adalah <1 . Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa setiap <1 anjing betina terdapat 1 pemilik.

Dari hasil survei diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam pola pemeliharaan, pemanfaatan dan status vaksinasi anjing di 4 Jorong Kecamatan Padang Ganting. Secara umum dari 228 pemilik sebagian besar anjing yang dimiliki di wilayah tersebut dipelihara dengan cara dikandangkan (83,8%), sedangkan pemeliharaan dengan cara diikat dan dilepas sangat sedikit (6,1%) dan (10,1%) (Tabel 10).

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa sebagian besar pemilik menggunakan anjingnya untuk tujuan berburu (78,5%). Hanya (21,5%) sebagai penjaga rumah (Tabel 11). Dari 228 pemilik anjing, sebanyak 73,2% telah melakukan vaksinasi terhadap anjingnya,

sementara sekitar 26,8% pemilik mengatakan anjing mereka tidak divaksin (Tabel 12).

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat tingkat pengetahuan pemilik anjing terhadap resiko rabies di Kecamatan Padang Ganting dikategorikan baik. Masyarakat Jorong Rajo Dani (83,9%) memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi dari 3 jorong lainnya. Jorong Koto Gadang (82,7%), Jorong Koto Gadang Hilir (64,7%) dan Jorong Koto Alam (50%).

Pemanfaatan anjing di wilayah Kecamatan Padang Ganting memiliki nilai ekonomis sebagai pemburu babi, sehingga dapat melindungi usaha pertanian dan perkebunan di wilayah tersebut. Sebagian besar masyarakat pada empat jorong ini cenderung memiliki anjing jantan dibandingkan anjing betina, karena digunakan sebagai anjing berburu. Masyarakat menganggap anjing jantan lebih gesit dan kuat dibanding anjing betina dalam berburu. Hal yang sama dikemukakan oleh Dalem dkk. (2012), di Bali bahwa sedikitnya warga yang memelihara anjing betina dikarenakan warga enggan merawat anak anjing jika nantinya anjing betina tersebut bunting.

Bagi masyarakat pemelihara anjing khususnya pemelihara anjing pemburu, terdapat kebanggaan bagi mereka yang memelihara banyak anjing atau lebih dari satu ekor anjing. Sedangkan bagi masyarakat pemelihara anjing bukan pemburu, anjing biasanya dimanfaatkan sebagai hewan penjaga sehingga pada umumnya hanya memelihara 1 ekor anjing (Octriana, 2011).

Pemilik mengandangkan anjing adalah untuk menghindari terjadinya gigitan pada orang lain. Menurut Kamil (2003), sistem pemeliharaan anjing berasosiasi kuat dengan kejadian penyakit rabies. Anjing yang dilepas sepanjang hari akan mempunyai peluang 8,5 kali lebih besar terjangkit rabies dibandingkan yang diikat. Terlihat bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi terhadap anjing sudah cukup baik. Dari penelusuran lebih

lanjut diketahui bahwa yang melakukan vaksinasi sebagian besar adalah masyarakat pemelihara anjing pemburu. Hal ini kemungkinan mereka lakukan sebagai bentuk antisipasi terhadap penularan rabies.

Penyakit rabies dapat dicegah dengan memberikan vaksin pada binatang yang berpotensi sebagai penyebar virus rabies. Jika digigit hewan yang dicurigai, luka harus segera dicuci dengan air sabun agar lemak yang menyelimuti virus rabies larut sehingga virus mati. Setelah itu, pasien harus diberi vaksin antirabies (VAR), sekaligus serum anti rabies (SAR). Hal itu untuk mencegah virus yang bergerak cepat menuju pusat saraf, yakni otak (Tanzil,2014).

Semua pemilik anjing (228 orang) yang diwawancarai menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang penyakit rabies. Informasi tentang penyakit rabies mereka dapatkan dari televisi, penyuluhan dan dari mulut ke mulut. Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang cukup menentukan keberhasilan program pemberantasan rabies di suatu daerah. Penyuluhan ini tidak saja ditujukan pada masyarakat awam, tetapi juga pada kelompok masyarakat lainnya. (Direktorat Kesehatan Hewan, 2004)

Tabel 1. Profil masyarakat pemelihara anjing pada 4 Jorong dalam wilayah Nagari Padang Ganting, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar

Karakteristik	Pemelihara anjing n= 228	Pemelihara anjing %
Jenis Kelamin		
Laki- laki	225	98,6 %
Perempuan	3	1,4 %
Umur		
< 20 tahun	1	0,4 %
≥20 -≤30 tahun	45	19,8 %
≥30 tahun	182	79,8 %
Agama		
Islam	228	100%
Katolik	0	0 %
Protestan	0	0 %
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0 %
SD/ sederajat	21	9,2 %
SLTP	62	27,2 %
SLTA	139	61.0%
Perguruan Tinggi	6	2,6 %
Pekerjaan		
Petani	155	68,0 %
Pedagang	14	6,1 %
PNS	6	2,6 %
Mahasiswa	2	0,9 %
Wiraswasta	50	22,0 %
Ibu Rumah Tangga	1	0,4%

Tabel 2. Data populasi anjing berpemilik di 4 Jorong dalam wilayah Nagari Padang Ganting, Kecamatan Padang Ganting

Jorong	Luas Wilayah	Jumlah Kepala Keluarga(KK)	Jumlah Pemilik Anjing	Populasi Anjing		
				(♂)	(♀)	Total
Koto Gadang Hilir	10.250 Km ²	921	68	117	23	140
Koto Alam	9.150 Km ²	544	46	99	18	117
Koto Gadang	8.230 Km ²	669	58	109	15	124
Rajo Dani	6.217 Km ²	400	56	105	10	115
Total			228	430	66	496

Tabel 3. Rasio jumlah KK(Kepala Keluarga) terhadap pemilik anjing di 4 Jorong dalam Kecamatan Padang Ganting

Jorong	Perbandingan (KK/Orang)	Rasio
Koto Gadang Hilir	921: 68	13,5
Koto Alam	544: 46	11,8
Koto Gadang	669: 58	11,5
Rajo Dani	400: 56	7,1
Total	2354: 228	11,1

Tabel 4. Rasio jumlah KK terhadap anjing di 4 Jorong dalam Kecamatan Padang Ganting

Jorong	Perbandingan (KK/ Ekor)	Rasio
Koto Gadang Hilir	921 : 140	6,6
Koto Alam	544 : 117	4,6
Koto Gadang	669: 124	5,4
Rajo Dani	400 : 115	3,5
Total	2534: 496	5,1

Tabel 5. Rasio pemilik anjing terhadap anjing di 4 jorong dalam Kecamatan Padang Ganting

Jorong	Perbandingan (Ekor/Orang)	Rasio
Koto Gadang Hilir	140 : 68	2,05
Koto Alam	117 : 46	2,5
Koto Gadang	124 : 58	2,1
Rajo Dani	115: 56	2,05
Total	496: 228	2,2

Tabel 6. Rasio luas wilayah terhadap anjing di 4 Jorong dalam Kecamatan Padang Ganting

Jorong	Perbandingan (Km ² / Ekor)	Rasio
Koto Gadang Hilir	10.250 :140	73,2
Koto Alam	9.150 : 117	78,2
Koto Gadang	8.230 : 124	66,4
Rajo Dani	6.217 : 115	54,06
Total	33847: 496	68,2

Tabel 7. Rasio anjing jantan terhadap anjing betina di 4 Jorong dalam Kecamatan Padang Ganting

Jorong	Perbandingan (Jantan/ Betina)	Rasio
Koto Gadang Hilir	117 : 23	5,08
Koto Alam	99 : 18	5,5
Koto Gadang	109 : 15	7,3
Rajo Dani	105 : 10	10,5
Total	430: 66	6,5

Tabel 8. Rasio anjing jantan terhadap pemilik anjing di 4 Jorong dalam Kecamatan Padang Ganting

Jorong	Perbandingan (Ekor/ Orang)	Rasio
Koto Gadang Hilir	117 : 68	1,7
Koto Alam	99 : 46	2,2
Koto Gadang	109 : 58	1,8
Rajo Dani	105 : 56	1,8
Total	430: 228	1,9

Tabel 9. Rasio anjing betina terhadap pemilik anjing di 4 Jorong dalam Kecamatan Padang Ganting

Jorong	Perbandingan(Ekor/ Orang)	Rasio
Koto Gadang Hilir	23 : 68	0,3
Koto Alam	18 : 46	0,4
Koto Gadang	15 : 58	0,2
Rajo Dani	10 : 56	0,17
Total	66: 228	0,28

Tabel 10. Pola pemeliharaan anjing di 4 Jorong dalam wilayah Nagari Padang Ganting, Kecamatan Padang Ganting

Karakteristik	Jumlah pemelihara anjing (n)	Jumlah pemelihara anjing (%)
Dikandangkan	191	83,8
Diikat	14	6,1
Dilepas	23	10,1
Total	228	100

Tabel 11. Data pemanfaatan anjing di 4 Jorong dalam wilayah Nagari Padang Ganting, Kecamatan Padang Ganting

Karakteristik	Jumlah pemelihara anjing (n)	Jumlah pemelihara anjing (%)
Menjaga rumah	49	21,5
Berburu	179	78,5
Total	228	100

Tabel 12. Data status vaksinasi anjing di 4 Jorong dalam wilayah Nagari Padang Ganting, Kecamatan Padang Ganting

Karakteristik	Jumlah pemelihara anjing (n)	Jumlah pemelihara anjing (%)
Pernah	167	73,2
Tidak pernah	61	26,8
Total	228	100

Tabel 13. Tingkat pengetahuan pemilik anjing terhadap resiko rabies di Kecamatan Padang Ganting

Kategori	Jorong			
	Koto Gadang Hilir %	Koto Alam %	Koto Gadang %	Rajo Dani %
Baik	64,7	50	82,7	83,9
Sedang	35,3	50	17,3	16,1
Buruk	0	0	0	0
Total	100	100	100	100

Sumber: Hasil rekapitulasi data primer, diolah tahun 2016

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan antar jorong terkait perbandingan antara jumlah KK dengan pemilik anjing, jumlah KK dengan anjing, jumlah anjing dengan pemilik anjing, luas wilayah dengan anjing, anjing jantan dan betina, anjing jantan dengan pemilik anjing dan anjing betina dengan pemilik anjing.

2. Pengetahuan masyarakat pemelihara anjing mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap resiko rabies tergolong baik. Jorong Rajo Dani memiliki kategori lebih baik dari Jorong Koto Gadang, Jorong Koto Gadang Hilir dan Koto Alam (50%).

DAFTAR PUSTAKA

Arief, R.A. 2014. Dog Demography and Population Estimates for Rabies Control In Bali, Indonesia. **Thesis**. Department of Clinical Sciences. Colorado State University, Colorado.

Dalem, T.I.A.C., I. Ketut. dan I. Made. 2012. Ekologi dan Demografi Anjing di Kecamatan Denpasar Timur. **Indonesia Medicus Veterinus**. 1(2):160- 172.

Direktorat Kesehatan Hewan. 2004. **Pedoman Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular**. Departemen Pertanian, Jakarta.

Hardjosworo, S. 1984. Epidemiologi Rabies di Indonesia. **Makalah Symposium Nasional Rabies**. Persatuan Dokter Hewan Indonesia Cabang Bali, Denpasar.

Hatmosrojo, R., dan N.S. Budiana. 2003. **Melatih Anjing Keluarga**. Penebar Swada, Jakarta.

Kamil, M. 2003. Kajian Kasus Kontrol Rabies pada Anjing di Kabupaten Agam Sumatera Barat. **Tesis**. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjadara, Yogyakarta.

Kamil, M., B. Sumiarto, dan S. Budiharta. 2004. Kajian kasus kontrol rabies pada anjing di Kabupaten Agam Sumatera Barat. **Agrosains**. 17(3):313-320.

-
- Nugroho, D.N., Pudjiatmoko, I.K. Diarmitha, S. Tum. dan L. Schoonman. 2013. Analisa data surveilans rabies (2008-2011) di Provinsi Bali, Indonesia. **OSIR**. 6(2):8-12.
- Octriana, R. 2011. Profil Pemeliharaan Anjing dan Keterkaitannya dengan Kejadian Rabies di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. **Skripsi**. Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Alfabeta, Bandung.
- Tanzil, K. 2014. Penyakit rabies dan penatalaksanaannya. **E-Journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan**.1(1):61-67.
- Wahyudi, E.R. 2001. Kajian Strategi Pemberantasan Rabies dalam Penerapan Otonomi Daerah di Jawa Barat. **Skripsi**. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.